

**PENERAPAN FUNGSI – FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN
KELOMPOK TANI PADA PERTANIAN ORGANIK**

***APPLICATION OF MANAGEMENT FUNCTIONS IN THE MANAGEMENT OF
ORGANIC FARMING FARMER GROUPS***

¹**Janiah Hermawati**

Program Magister Manajemen, Universitas Fajar, Makassar

hermawatijaniah@gmail.com

² **Ilham Safar**

Universitas Fajar, Makassar

ilhamsafar@unifa.ac.id

³**Sri Adrianti Muin**

Universitas Fajar, Makassar

sriadriantim25@unifa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of management functions, including planning, organizing, actuating, and controlling (POAC), in the management of the Sinar Karya Farmer Group's organic farming activities, as well as to identify the supporting and inhibiting factors affecting their implementation. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The findings indicate that the management functions have been implemented through activity planning, organizational structuring, the implementation of organic farming practices, and the monitoring and evaluation of group activities. However, their implementation has not yet been optimal, particularly in terms of administration, documentation, member participation, and compliance with standard operating procedures (SOPs) for organic farming. Supporting factors include support from the local government, assistance from Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) and Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), active member participation, increased agricultural productivity, the utilization of local resources, and the strengthening of farmer group institutions. Meanwhile, the inhibiting factors include the limited capacity of farmers' human resources, weak group administration, low participation among some members, dependence on the group leader, limited understanding of organic farming SOPs, pest and disease attacks, and limited market access for organic agricultural products.

Keywords: Management Functions, POAC, Farmer Group, Organic Farmin.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya pada kegiatan pertanian organik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen telah diterapkan melalui perencanaan kegiatan, pembentukan struktur organisasi, pelaksanaan pertanian organik, serta monitoring dan evaluasi kegiatan kelompok, namun pelaksanaannya belum optimal terutama pada aspek administrasi, dokumentasi, partisipasi anggota, dan penerapan SOP pertanian organik. Faktor pendukung meliputi dukungan pemerintah daerah, pendampingan PPL dan POPT, partisipasi anggota, peningkatan hasil produksi, pemanfaatan sumber daya lokal, serta penguatan kelembagaan kelompok. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia petani, lemahnya administrasi kelompok, rendahnya partisipasi sebagian anggota, ketergantungan terhadap ketua kelompok, rendahnya pemahaman SOP pertanian organik, serangan organisme pengganggu tanaman, serta keterbatasan akses pasar produk organik.

Kata kunci: Fungsi Manajemen, POAC, Kelompok Tani, Pertanian Organik.

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus (Mawarni et al., 2017). Pertanian organik masih terus berkembang dan bertahan hingga saat ini di tengah gempuran modernisasi pertanian melalui revolusi hijau. Merujuk sejarah perkembangannya, pertanian organik ini muncul seiring merebaknya isu pembangunan berkelanjutan yang hingga saat ini pula menjadi perhatian masyarakat, pertanian organik terus berkembang secara signifikan baik di tingkat dunia, tingkat nasional, maupun tingkat lokal yang tampak dengan semakin bertambahnya luas lahan penanaman dan juga pertumbuhan pasar produk organik tersebut (Indriana et al., 2016).

Dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi, perlu adanya manajemen, karena manajemen merupakan sebuah proses dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara bekerja secara bersama sama dengan orang-orang dan sumber daya yang dimiliki organisasi. Artinya, perlu diberikan bimbingan karena tidak semua terampil dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Cara yang digunakan untuk membimbing bergantung pada kebijakan dan keinginan pemimpin, seperti pekerja yang kurang terampil diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya. Organisasi/kelompok tani merupakan bagian atau kesatuan dari masyarakat petani yang hidup dan tinggal bersama dalam lingkungan sosial yang terbentuk untuk mencapai suatu tujuan yang didalamnya tidak bekerja secara individu, melainkan secara berkelompok dengan memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong (Salmon et al., 2017).

Lemahnya kapasitas organisasi kelompok tani menjadikan tidak peka terhadap permasalahan dan kebutuhan anggota kelompok tani. Kelompok tani belum mampu sepenuhnya menjadi ruang publik, yang memberikan ruang kepada petani untuk saling berinteraksi menyuarakan permasalahan bersama. Pada gilirannya partisipasi anggota kelompok tani dalam perumusan dan pengambilan keputusan organisasi rendah (Prasetyono, 2019). Sebagai unit manajerial, kelompok tani dituntut untuk mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen, kelembagaan kelompok tani yang kuat ditandai oleh adanya struktur organisasi yang jelas, aturan tertulis yang disepakati bersama, administrasi yang tertata rapi, kepemimpinan yang demokratis, serta tingkat partisipasi anggota yang tinggi.

Penerapan fungsi – fungsi manajemen tersebut menjadi sangat penting dalam pengelolaan pertanian organik yang memiliki karakteristik relatif lebih kompleks dibandingkan pertanian konvensional, antara lain terkait dengan pengelolaan input organik, kepatuhan terhadap prinsip dan standar organik, kontinuitas produksi, serta konsistensi mutu hasil. Pelaksanaan fungsi manajemen dalam suatu organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk dalam konteks organisasi Kelompok Tani. Pemberdayaan petani menjadi komponen kunci yang menentukan keberhasilan transformasi pertanian organik. Pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada transfer keterampilan teknis, tetapi lebih luas pada peningkatan kapasitas berpikir kritis, kemandirian dalam pengambilan keputusan,

serta kemampuan kolaboratif melalui penguatan kelembagaan tani (Sadiqin et al., 2024).

Desa Sesulu di Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara, memiliki potensi pertanian yang beragam, meliputi tanaman perkebunan, hortikultura, dan pangan. Kegiatan pertanian menjadi sumber penghidupan utama masyarakat dan dikelola melalui tujuh kelompok tani yang masih aktif. Di antara kelompok tersebut, Kelompok Tani Sinar Karya merupakan kelompok tani yang konsisten dalam menerapkan usaha tani organik selama lebih dari sepuluh tahun, dengan kondisi luasan yang masih terbatas.

Kelompok Tani Sinar Karya di Desa Sesulu, Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara telah menunjukkan komitmen dalam mengembangkan pertanian organik sebagai upaya meningkatkan kualitas hasil produksi sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Berdasarkan data Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Tahun 2026, kelompok ini memiliki 33 anggota aktif yang mengelola lahan seluas 26 hektare. Namun, dari total luasan tersebut, baru sekitar 3,5 hektare yang menerapkan sistem pertanian organik dan sebagian besar masih dikelola oleh ketua kelompok tani (Kelompok Tani Sinar Karya, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun Kelompok Tani Sinar Karya telah mengembangkan pertanian organik selama lebih dari sepuluh tahun, tingkat adopsi oleh anggota masih relatif rendah. Dari 33 anggota aktif, penerapan pertanian organik baru dilakukan pada lahan seluas sekitar 3,5 hektare dari total 26 hektare lahan kelompok.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan pertanian organik belum sepenuhnya didukung oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen yang optimal dalam pengelolaan kelompok. Rendahnya tingkat adopsi pertanian organik oleh anggota menunjukkan bahwa proses perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan program, serta pengawasan kegiatan belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) diterapkan dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya. Untuk memperkuat fenomena tersebut, peneliti melakukan observasi pendahuluan terhadap pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya sebelum penelitian dilaksanakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi kondisi awal penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kelompok tani.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelum penelitian dilaksanakan, diperoleh gambaran bahwa penerapan fungsi – fungsi manajemen pada Kelompok Tani Sinar Karya sebenarnya telah dilaksanakan, namun belum berjalan secara optimal pada setiap fungsi manajemen. Pada aspek perencanaan (*planning*), kelompok telah melaksanakan rapat rutin sebagai forum penyusunan kegiatan, tetapi hasil rapat belum disusun dalam bentuk rencana kerja maupun dokumen perencanaan yang sistematis. Pada aspek pengorganisasian (*organizing*), kelompok telah memiliki struktur organisasi, namun pelaksanaan tugas masih banyak bergantung pada ketua kelompok karena sekretaris dan bendahara belum menjalankan fungsi administrasi secara optimal.

Pada aspek pelaksanaan (*actuating*), kegiatan pertanian organik telah dilaksanakan selama lebih dari sepuluh tahun, tetapi baru sekitar 3,5 hektare dari total 26 hektare lahan kelompok yang menerapkan sistem organik sehingga tingkat

adopsi oleh anggota masih terbatas. Sementara itu, pada aspek pengawasan (*controlling*), monitoring dan evaluasi telah dilakukan melalui pertemuan kelompok serta pendampingan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), namun hasil evaluasi masih didominasi penyampaian secara lisan dan belum didukung oleh sistem dokumentasi maupun pelaporan yang memadai.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada aspek teknis budidaya maupun dampak ekonomi pertanian organik, sedangkan kajian mengenai penerapan fungsi – fungsi manajemen secara menyeluruh dalam pengelolaan kelompok tani masih relatif terbatas. Di sisi lain, hasil observasi pendahuluan menunjukkan bahwa penerapan fungsi – fungsi manajemen pada Kelompok Tani Sinar Karya telah dilakukan, namun belum berjalan secara optimal, yang ditunjukkan oleh belum tersusunnya perencanaan secara sistematis, masih dominannya peran ketua kelompok dalam pengelolaan organisasi, terbatasnya adopsi pertanian organik oleh anggota, serta belum optimalnya sistem dokumentasi dan pelaporan hasil evaluasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen sekaligus menjadi masukan bagi pengembangan kelembagaan kelompok tani dan keberlanjutan pertanian organik di tingkat lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen

Manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan orang lain, Definsi ini mengandung arti bahwa para manager mencapai tujuan melalui orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan. manajemen adalah “suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber daya lainnya (Afkari et al., 2022). Teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry merupakan salah satu teori manajemen klasik yang hingga saat ini masih banyak digunakan sebagai landasan dalam pengelolaan organisasi maupun lembaga. Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Syahputra & Aslami, 2023).

2. Kelompok Tani

Secara filosofis kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu. Pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi (*consolidated agriculture*). Sehingga bisa memproduksi secara optimal dan efisien. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam Pembangunan (Mawarni et al., 2017). Fungsi

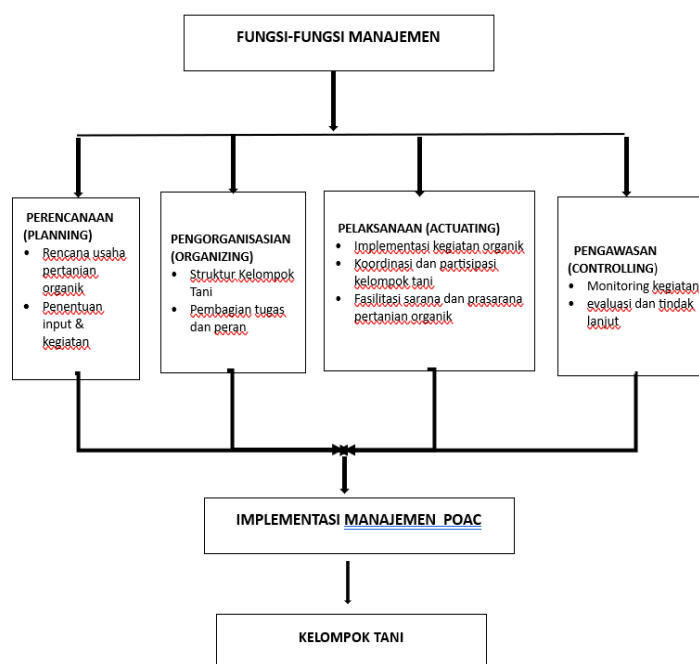
kelompok tani menurut peraturan menteri pertanian nomor: 82/Permentan/OT.140/8/2013 adalah kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

3. Pertanian Organik

Konsep pertanian organik dalam makna yang sempit diartikan sebagai suatu proses produksi yang didasarkan pada komponen-komponen organik antara lain : bahan-bahan organik berasal dari tanaman dalam bentuk segar atau lapuk, mikroorganisme, atau bahan nonsintetis lainnya. Mayrowani, 2012 yang di kutip dalam (Yuriansyah et al., 2020). Pertanian organik mempunyai konsep manajemen yang berbeda dengan pertanian konvensional dalam hal kesuburan tanah, penggunaan bibit, pengelolaan hama dan penyakit tanaman, kualitas produk dan kestabilan produksi. Beberapa peran utama pertanian organik dalam konteks tersebut yaitu konsevasi sumber daya alam, pemeliharaan keanekaragaman hayati, kualitas pangan yang lebih baik, dan kebutuhan ekonomi dan sosial.

4. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa Kelompok Tani Sinar Karya merupakan unit manajerial yang mengelola kegiatan pertanian organik. penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kelompok tani. Penerapan fungsi-fungsi tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, baik yang bersifat internal maupun eksternal kelompok. Melalui analisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dan faktor-faktor yang memengaruhinya, penelitian ini berupaya memahami secara komprehensif pengelolaan kelompok tani dalam kegiatan pertanian organik serta mengidentifikasi aspek manajerial yang perlu diperkuat guna keberlanjutan kelembagaan kelompok tani. Kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus, penelitian ini berupaya mengungkap secara komprehensif proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diterapkan dalam pengelolaan kelompok tani, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Sinar Karya, Desa Sesulu, Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan-bulan Maret 2026 sampai April 2026. Informat penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 12 informan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi, dan studi literatur. Dirancang untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya pada kegiatan pertanian organik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik berbasis fungsi-fungsi manajemen, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Analisis data dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2021).

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Fungsi – Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya pada Kegiatan Pertanian Organik

Hasil penelitian yang berdasarkan fungsi perencanaan (*planning*) yaitu perencanaan dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya dilakukan melalui rapat atau musyawarah kelompok yang dilaksanakan sebelum musim tanam. Dalam rapat tersebut dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pertanian organik, seperti rencana tanam, penggunaan benih, pembuatan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta kebutuhan sarana produksi lainnya. Ketua Kelompok Tani Sinar Karya menjelaskan bahwa perencanaan diperlukan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya produksi pertanian. Ketua Kelompok Tani Sinar Karya menyatakan:

"Perencanaan kegiatan kelompok dilakukan pada awal musim tanam yang membahas rencana tanam, penggunaan benih, pembuatan pupuk organik, dan pengendalian hama dan penyakit. Perencanaan ini dibutuhkan supaya dapat lebih menghemat biaya pertanian seperti penentuan waktu tanam, persiapan tanam, penggunaan pupuk organik, dan pencegahan penyebaran hama penyakit tumbuhan." (Wawancara Langsung dengan Sulham, 15 Maret 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi perencanaan dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya telah dilaksanakan melalui rapat dan musyawarah yang melibatkan pengurus, anggota, penyuluh pertanian, serta Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT). Perencanaan yang dilakukan mencakup aspek rencana tanam, penggunaan benih, pembuatan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit tanaman, pengelolaan keuangan, hingga pemasaran hasil pertanian. Selain itu, perencanaan juga didukung oleh pemerintah daerah melalui kebijakan,

program pembinaan, bantuan sarana produksi, dan pendampingan teknis. Namun demikian, fungsi perencanaan belum berjalan secara optimal karena sebagian besar hasil perencanaan belum didokumentasikan secara tertulis dan masih disampaikan secara lisan, sehingga pencatatan, evaluasi, dan pengembangan program kelompok belum dapat dilakukan secara maksimal.

Hasil penelitian yang berdasarkan fungsi pengorganisasian (*organizing*) yaitu Ketua Kelompok Tani Sinar Karya menjelaskan bahwa struktur organisasi telah dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama anggota kelompok. Akan tetapi, pembagian tugas yang telah ditetapkan belum berjalan secara maksimal karena sekretaris dan bendahara memiliki pekerjaan lain sehingga keterlibatan mereka dalam pengelolaan kelompok masih terbatas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sulham sebagai berikut:

"Struktur organisasi sudah dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama, namun pembagian tugas belum optimal karena masih didominasi oleh ketua. Hal ini disebabkan sekretaris dan bendahara memiliki pekerjaan lain sehingga kurang fokus pada administrasi dan pengelolaan kelompok." (Wawancara Langsung dengan Sulham, 15 Maret 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya telah dilaksanakan melalui pembentukan struktur organisasi yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota kelompok, serta adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran masing-masing. Selain itu, pengorganisasian juga didukung oleh pendampingan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) serta pembinaan kelembagaan dari Dinas Pertanian. Namun demikian, pelaksanaan fungsi pengorganisasian belum berjalan secara optimal karena masih terdapat dominasi peran ketua dalam pengelolaan kelompok, pembagian tugas yang belum terdokumentasi dengan baik, koordinasi yang belum rutin, serta rendahnya partisipasi sebagian anggota akibat kesibukan di luar kegiatan kelompok tani.

Hasil penelitian yang berdasarkan fungsi pelaksanaan (*actuating*) yaitu pelaksanaan kegiatan pertanian organik di Kelompok Tani Sinar Karya telah berjalan dan menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Dari sisi administrasi pelaksanaan kegiatan, Sekretaris Kelompok Tani Sinar Karya menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan kelompok tetap berjalan, namun dokumentasi kegiatan seperti notulen, berita acara, dan daftar kehadiran belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan waktu dan kesibukan pengurus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ngandro sebagai berikut:

"Dalam pelaksanaan kegiatan, saya biasanya membantu membuat undangan rapat kalau diperlukan, tapi sering juga disampaikan langsung dari mulut ke mulut. Untuk notulen atau berita acara kegiatan, jarang dibuat, jadi kegiatan berjalan tapi tidak ada bukti tertulisnya." (Wawancara Langsung dengan Ngandro, 7 April 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya telah dilaksanakan melalui penerapan kegiatan pertanian organik, pelaksanaan rapat kelompok, pemberian motivasi kepada anggota, serta pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dan POPT. Pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh pemerintah daerah melalui program pelatihan, bantuan sarana produksi, dan pendampingan teknis. Penerapan

pertanian organik telah menunjukkan perkembangan yang positif dengan meningkatnya jumlah anggota yang menerapkan sistem organik serta meningkatnya hasil produksi setelah masa peralihan.

Hasil penelitian yang berdasarkan fungsi pengawasan (*controlling*) yaitu pengawasan terhadap kegiatan kelompok tani dilakukan melalui rapat evaluasi dan pembahasan berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Kepala Dinas Pertanian yang menjelaskan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam melakukan pendampingan dan pengendalian kelompok tani, terutama dalam aspek manajemen dan administrasi kelompok yang selama ini masih menjadi kelemahan kelompok tani.

"Kelompok tani biasanya lemah dalam tingkat mencatat. Penyuluh harus ikut serta mendampingi sehingga pada akhirnya tujuan pengendalian kelompok tani dapat tercapai dan petani bisa meningkatkan kesejahteraan kelompok tani."
(Wawancara Langsung dengan Ir. Andi Trasodiharto, M.Si., 12 Maret 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi pengawasan (*controlling*) dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya telah dilaksanakan melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus, anggota kelompok, penyuluh pertanian, POPT, serta pemerintah daerah. Pengawasan dilakukan melalui rapat evaluasi, kunjungan lapangan, pendampingan teknis, dan pembahasan berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pertanian organik. Namun demikian, pelaksanaan fungsi pengawasan belum berjalan secara optimal karena sebagian besar hasil monitoring dan evaluasi masih disampaikan secara lisan, belum didukung oleh pencatatan dan dokumentasi yang memadai, serta belum memiliki sistem pelaporan yang tertata. Akibatnya, proses evaluasi dan tindak lanjut kegiatan kelompok belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan kelompok tani di masa yang akan datang.

2. Faktor – Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya pada Kegiatan Pertanian Organik

Berdasarkan hasil penelitian menurut faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang mendukung penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya pada kegiatan pertanian organik. Faktor pendukung tersebut berasal dari dukungan eksternal maupun potensi internal yang dimiliki kelompok. Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya dukungan pemerintah berupa bantuan sarana produksi, pelatihan, pembinaan, serta pendampingan yang diberikan kepada kelompok tani. Ketua Kelompok Tani Sinar Karya menjelaskan bahwa bantuan pemerintah, penyuluh pertanian lapangan (PPL), dan Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) sangat membantu pelaksanaan kegiatan kelompok.

Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara menjelaskan bahwa pengembangan pertanian organik telah menjadi bagian dari kebijakan daerah yang didukung oleh Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pertanian Organik. Kebijakan tersebut menjadi landasan dalam mendorong pengembangan pertanian organik di tingkat kelompok tani.

"Pertanian organik harus menjadi tolak ukur keberhasilan pertanian di Penajam Paser Utara dengan adanya Perda Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pertanian Organik." (Wawancara Langsung dengan Ir. Andi Trasodiharto, M.Si., 12 Maret 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya pada kegiatan pertanian organik meliputi adanya dukungan kebijakan pemerintah daerah melalui pengembangan pertanian organik, pendampingan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), ketersediaan sarana dan sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian organik, serta semangat dan partisipasi petani dalam mengembangkan usaha tani organik. Selain itu, adanya pembinaan, pelatihan, dan penguatan kapasitas kelembagaan kelompok turut mendukung pelaksanaan fungsi manajemen sehingga kelompok mampu menjalankan kegiatan pertanian organik secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian menurut faktor penghambat yaitu terdapat beberapa faktor yang menghambat penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya pada kegiatan pertanian organik. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek sumber daya manusia, administrasi kelompok, tingkat partisipasi anggota, penerapan teknologi pertanian, hingga konsistensi dalam menjalankan sistem pertanian organik. Faktor-faktor penghambat tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kelompok tani.

Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura menjelaskan bahwa pengembangan pertanian organik masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses pasar produk organik dan rendahnya kapasitas petani dalam pengelolaan kelembagaan kelompok tani.

"Tantangan utama dalam pengembangan pertanian organik dari sisi kelembagaan adalah rendahnya kapasitas sumber daya manusia petani dalam manajemen kelompok, kurangnya komitmen sebagian anggota, serta keterbatasan akses terhadap pasar produk organik." (Wawancara Langsung dengan Gunawan, S.P., 12 Maret 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang menghambat penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya pada kegiatan pertanian organik meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia petani, lemahnya administrasi dan pencatatan kelompok, kurangnya komitmen serta partisipasi sebagian anggota, ketergantungan kelompok terhadap ketua dalam menjalankan kegiatan organisasi, rendahnya pemahaman terhadap SOP pertanian organik, tingginya serangan hama dan penyakit tanaman, serta keterbatasan akses pasar produk organik. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan belum dapat berjalan secara optimal sehingga diperlukan upaya penguatan kapasitas petani, perbaikan administrasi kelompok, serta peningkatan pendampingan untuk mendukung keberlanjutan pertanian organik di Kelompok Tani Sinar Karya.

Pembahasan

1. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya pada Kegiatan Pertanian Organik

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan yang diterapkan oleh Kelompok Tani Sinar Karya dilakukan melalui musyawarah dan rapat kelompok yang melibatkan pengurus, anggota, penyuluh pertanian lapangan (PPL), serta Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT). Keterlibatan berbagai pihak

dalam proses perencanaan tersebut menunjukkan bahwa kelompok telah menerapkan prinsip partisipatif dalam penyusunan program kegiatan pertanian organik. Melalui rapat kelompok, petani bersama pengurus mendiskusikan kebutuhan usaha tani, penggunaan sarana produksi, pengendalian hama dan penyakit, serta pemasaran hasil pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan telah menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan kelompok sehingga setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan dan arah yang jelas.

Hal ini sejalan dengan jurnal Muhammadun et al., (2022) yang menjelaskan bahwa fungsi perencanaan merupakan salah satu unsur penting dalam penerapan manajemen kelompok tani karena menjadi dasar dalam menentukan tujuan, program kerja, serta arah pengembangan kelompok. Perencanaan yang baik akan membantu kelompok tani dalam menjalankan kegiatan secara lebih terarah dan sistematis sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai jurnal yang relevan, dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan pada Kelompok Tani Sinar Karya telah berjalan cukup baik karena melibatkan anggota, pengurus, penyuluh, dan POPT dalam proses pengambilan keputusan. Akan tetapi, perencanaan masih perlu ditingkatkan melalui penyusunan dokumen perencanaan yang lebih sistematis, pencatatan hasil rapat, penyusunan rencana kerja kelompok, serta perencanaan anggaran yang lebih tertata agar kegiatan pertanian organik dapat dilaksanakan secara lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi pengorganisasian belum berjalan secara optimal. Meskipun struktur organisasi telah terbentuk, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus masih belum berjalan sesuai dengan fungsi yang seharusnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sinar Karya, sebagian besar kegiatan kelompok masih didominasi oleh ketua karena sekretaris dan bendahara memiliki kesibukan lain di luar kelompok tani. Akibatnya, berbagai aktivitas organisasi, baik administrasi maupun koordinasi kelompok, masih banyak bergantung pada peran ketua kelompok.

Kondisi tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan sekretaris dan bendahara kelompok. Sekretaris mengakui bahwa pembagian tugas belum dituangkan secara tertulis dan administrasi kelompok belum tertata dengan baik. Berbagai dokumen seperti buku anggota, notulen rapat, maupun arsip kelompok masih belum lengkap. Sementara itu, bendahara menjelaskan bahwa koordinasi antar pengurus belum dilakukan secara rutin sehingga pelaksanaan tugas masih berlangsung secara sederhana dan lebih banyak dilakukan ketika terdapat kebutuhan tertentu. Menurut peneliti, kondisi ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang telah dibentuk belum sepenuhnya diikuti dengan pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai jurnal yang relevan, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian pada Kelompok Tani Sinar Karya telah berjalan karena kelompok telah memiliki struktur organisasi, pembagian tugas, serta dukungan kelembagaan dari pemerintah dan pendamping lapangan. Akan tetapi, fungsi pengorganisasian masih perlu ditingkatkan melalui penguatan peran pengurus, perbaikan administrasi organisasi, peningkatan koordinasi dan komunikasi, serta peningkatan partisipasi anggota agar organisasi kelompok dapat

berjalan lebih efektif, mandiri, dan berkelanjutan dalam mendukung kegiatan pertanian organik.

c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Temuan penelitian ini sejalan dengan jurnal Muhammadun et al., (2022) yang menjelaskan bahwa fungsi pelaksanaan merupakan tahapan penting dalam penerapan manajemen kelompok tani karena berperan dalam menggerakkan anggota agar mampu melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan kelompok sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengurus dalam memberikan arahan, motivasi, serta menciptakan partisipasi aktif anggota kelompok sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai jurnal yang relevan, dapat disimpulkan bahwa fungsi pelaksanaan (*actuating*) pada Kelompok Tani Sinar Karya telah berjalan cukup baik melalui penerapan pertanian organik, peningkatan partisipasi anggota, pendampingan teknis, serta dukungan pemerintah daerah. Akan tetapi, pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan melalui peningkatan konsistensi penerapan SOP organik, penguatan partisipasi anggota, perbaikan administrasi dan dokumentasi kegiatan, serta peningkatan kapasitas pengurus dan anggota agar seluruh program pertanian organik dapat dilaksanakan secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dalam Kelompok Tani Sinar Karya umumnya dilakukan melalui rapat evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung maupun pada saat pertemuan kelompok. Dalam rapat tersebut, pengurus dan anggota membahas berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pertanian organik, baik yang berkaitan dengan budidaya, pengelolaan kelompok, maupun kondisi lapangan yang mempengaruhi hasil usaha tani. Melalui kegiatan evaluasi tersebut, kelompok berupaya mencari solusi bersama terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi.

Temuan ini sejalan dengan jurnal Juita, Effendi, dan Sabri (2024) yang menjelaskan bahwa fungsi pengawasan tidak hanya bertujuan mengontrol pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menyediakan informasi yang dibutuhkan organisasi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil pengawasan perlu didokumentasikan secara sistematis agar dapat digunakan sebagai dasar dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan organisasi (Juita et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai jurnal yang relevan, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan (*controlling*) pada Kelompok Tani Sinar Karya telah berjalan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus, anggota, PPL, POPT, serta pemerintah daerah. Akan tetapi, efektivitas fungsi pengawasan masih perlu ditingkatkan karena hasil evaluasi belum terdokumentasi secara sistematis, pelaporan masih dilakukan secara lisan, serta belum terdapat mekanisme pengawasan administrasi dan keuangan yang tertata dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem dokumentasi, penyusunan laporan evaluasi secara berkala, peningkatan administrasi kelompok, serta tindak lanjut hasil pengawasan agar fungsi *controlling* dapat mendukung pengembangan kelompok tani secara lebih efektif, akuntabel, dan berkelanjutan.

2. Faktor – Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Fungsi – Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya pada Kegiatan Pertanian Organik

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya pada kegiatan pertanian organik. Faktor-faktor tersebut berasal dari dukungan eksternal maupun potensi internal yang dimiliki kelompok. Keberadaan faktor pendukung tersebut berperan penting dalam membantu kelompok menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga kegiatan pertanian organik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah merupakan faktor pendukung utama dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen pada Kelompok Tani Sinar Karya. Dukungan tersebut diwujudkan melalui bantuan sarana produksi, pelatihan, pembinaan, pendampingan teknis, pembangunan laboratorium lapang, bantuan pengembangan agen hayati dan pestisida nabati, serta berbagai program pengembangan pertanian organik yang diberikan kepada kelompok. Ketua Kelompok Tani Sinar Karya, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), POPT, Kepala Dinas Pertanian, dan Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura sama-sama menegaskan bahwa keberadaan dukungan pemerintah sangat membantu pelaksanaan kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai jurnal yang relevan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya meliputi dukungan pemerintah daerah, pendampingan PPL dan POPT, partisipasi anggota kelompok, keberhasilan penerapan pertanian organik, pemanfaatan sumber daya lokal, dukungan kebijakan daerah, serta pembinaan dan penguatan kapasitas kelembagaan kelompok. Faktor-faktor tersebut saling melengkapi dan berkontribusi dalam mendukung keberhasilan penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga kegiatan pertanian organik dapat berjalan secara lebih efektif, mandiri, dan berkelanjutan.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, dapat diketahui bahwa terdapat sejumlah faktor yang menghambat penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya pada kegiatan pertanian organik. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek sumber daya manusia, kelembagaan kelompok, administrasi organisasi, penerapan teknologi, hingga pelaksanaan sistem pertanian organik di lapangan. Berbagai hambatan tersebut berdampak pada pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga penerapan manajemen kelompok belum dapat berjalan secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia petani menjadi salah satu faktor penghambat yang paling dominan. Sebagian besar anggota kelompok berada pada usia yang relatif lanjut sehingga kemampuan untuk menerima perubahan, inovasi, dan perkembangan teknologi pertanian masih terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan petani yang relatif rendah juga

mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami administrasi kelompok, menyusun perencanaan, melakukan pencatatan, serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai jurnal yang relevan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya berasal dari aspek sumber daya manusia, kelembagaan, administrasi organisasi, penerapan teknologi, serta pengembangan usaha tani organik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas petani, penguatan administrasi kelompok, peningkatan partisipasi anggota, penguatan kelembagaan kelompok, serta pendampingan yang berkelanjutan agar penerapan fungsi-fungsi manajemen dapat berjalan lebih efektif dan mendukung keberlanjutan pertanian organik di Kelompok Tani Sinar Karya.

KESIMPULAN

Penerapan fungsi – fungsi manajemen POAC Kelompok Tani Sinar Karya pada kegiatan pertanian organik. Fungsi Perencanaan (*Planning*) telah diterapkan melalui musyawarah dan rapat kelompok yang melibatkan pengurus, anggota, PPL, dan POPT dalam penyusunan kegiatan pertanian organik. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) telah diterapkan melalui pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas pengurus serta anggota kelompok. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*) telah diterapkan melalui kegiatan pertanian organik, partisipasi anggota, pendampingan oleh PPL dan POPT, serta dukungan pemerintah daerah. Fungsi Pengawasan (*Controlling*) telah diterapkan melalui monitoring dan evaluasi oleh pengurus, anggota, PPL, POPT, dan pemerintah daerah. Penerapan fungsi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* pada Kelompok Tani Sinar Karya telah berjalan dalam pengelolaan pertanian organik. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena masih terdapat kelemahan pada administrasi, dokumentasi, koordinasi, partisipasi anggota, dan konsistensi penerapan SOP pertanian organik.

Faktor pendukung dan penghambat fungsi – fungsi manajemen POAC dalam pengelolaan Kelompok Tani Sinar Karya pada kegiatan pertanian organik Faktor Pendukung yaitu Penerapan fungsi manajemen didukung oleh dukungan pemerintah, pendampingan PPL dan POPT, partisipasi anggota, peningkatan hasil pertanian organik, serta pemanfaatan sumber daya lokal. Faktor Penghambat yaitu Rendahnya kualitas SDM, lemahnya administrasi, rendahnya partisipasi anggota, ketergantungan pada ketua kelompok, belum konsistennya penerapan SOP, serangan OPT, dan keterbatasan akses pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, S. G., Subekti, I., Suaduon, J., & Parida. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 498–513.
- Grigorieva, O., & Nikulshin, A. (2022). Electric buses on the streets of Moscow: experience, problems, prospect. *Transportation Research Procedia*, 63, 670-675.
- Indriana, H., Kinseng, R. A., & Adriana, G. (2016). Dinamika Kelembagaan Pertanian Organik Menuju Pembangunan Berkelanjutan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(2). <https://doi.org/10.22500/sodality.v4i2.13652>
- Ivanka, Z. R., & Rohman, A. (2024). Pengelolaan Manajemen Poac Pada Kelembagaan

- Usaha Tani Bawang Merah. *Jurnal Media Akademik JMA*, 2(6), 3031–5220.
- Kumala, O. C. K., Safar, I., & Rukaiyah, S. (2025). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Program Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca di SDN 007 Penajam Kalimantan Timur. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR)*, 7(2).
- Mawarni, E., Baruwadi, M., Bempah, I., Agribisnis, J., & Pertanian, F. (2017). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agronesia*, 2(1), 65–73.
- Muin, S. A., Mahmud, R., Suhartawan, B., Fernandes, I., & Arkwright, D. (2026). Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi. Padang: Get Press Indonesia.
- Muhammadun, Euriga, E., & Nurlaela, S. (2022). Penerapan fungsi manajemen pada kelompok tani di Kalurahan Sumberarum Kepanewon Moyudan Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta. *Journal of Agricultural Socio-Economic and Agribusiness (JASEA)*, 1(2), 103–112.
- Prasetyono, D. W. (2019). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Sebagai Pilar Pemberdayaan Petani. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2:1285-1293
- Sadiqin, A., Prasetyo, H. D., & Komariyah, F. (2024). Pemberdayaan Petani Melalui Penerapan Teknologi Pertanian Ramah Lingkungan di Desa Sembungharjo. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 98–103. <https://doi.org/10.63200/jependimas.v1i4.32>
- Salmon, K. E., Baroleh, J., & Mandei, J. R. (2017). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Tani Asi Endo Di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 259.
- Saputro, L. E., Suyuthi, N. F., & Muin, S. A. (2023). Implementation of Strategic Risk Management in Improving the Quality of Services. *Journal La Bisecoman*, 4(4), 225-240. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v4i4.1684>
- Widarti, S., & Kurniawan, H. M. (2023). Penguatan kemampuan manajerial gabungan kelompok tani melalui pelatihan laporan keuangan di Sungai Raya Dalam. *Jurnal Bhakti Masyarakat FPST*, 1(1), 7–12. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/bhaktimasfst>
- Yuriansyah, Y., Dulbari, D., Sutrisno, H., & Maksun, A. (2020). Pertanian Organik sebagai Salah Satu Konsep Pertanian Berkelanjutan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 127–132. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i2.1033>